

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian yang telah dikemukakan pada bab-bab terdahulu, tentang penanganan *bullying* di Asrama 2 Al-Khodijah Pondok Pesantren Darul ‘Ulum (PPDU) Jombang (studi pengalaman para guru), maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk *bullying* yang dilakukan oleh santri putri di di Asrama 2 Al-Khodijah Pondok Pesantren Darul ‘Ulum (PPDU) Jombang bertingkatan ringan, diantaranya yaitu: Secara *Fisik*, *verbal langsung*, dan *non verbal langsung*.
2. Penanganan yang dilakukan pihak Pondok atau Asrama 2 Al-Khodijah Pondok Pesantren Darul ‘Ulum (PPDU) Jombang adalah tindakan Preventif, tindakan Refresif, tindakan Kuratif, tindakan Hukuman.
3. Tindakan yang dilakukan Guru (*Ustadz Ustadzah*) dalam menangani *bullying* di Asrama 2 Al-Khodijah Pondok Pesantren Darul ‘Ulum (PPDU) Jombang yaitu tindakan Preventif. Tindakan ini seperti halnya kalau dalam proses belajar mengajar, guru (*Ustadz Ustadzah*) melakukan pembinaan moral dan keteladanan dari pribadi sendiri.

B. Saran

Dari kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Pesantren

- a. Pihak yayasan dengan pihak sekolah melakukan pertemuan rutin satu bulan sekali untuk membahas mengenai tindakan-tindakan santri di Asrama dan di Sekolah. Terutama untuk tindak lanjut *bullying*. Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan laporan dan untuk mengevaluasi perilaku *bullying*.
- b. Membuat program anti *bullying* di Pesantren agar tindakan *bullying* dapat dicegah dan di antisipasi. Dapat membuat drama mengenai *bullying*, poster anti *bullying* dan sebagainya.
- c. Pada awal penerimaan murid baru, sebaiknya pihak pesantren mengadakan pertemuan bagi seluruh orang tua untuk saling mengenal dan mengikuti pembahasan mengenai *bullying*. Dalam pertemuan tersebut diadakan perjanjian bahwa jika ada santri yang terlibat dalam tindakan ini akan menerima sanksi dari pihak pesantren. Pertemuan ini bertujuan preventif terhadap *bullying* di pesantren. Diharapkan orang tua terus mengontrol dan mengawasi anaknya saat kembali ke rumah dan juga mengajak untuk berkomunikasi.

2. Bagi Pengasuh

- a. Hendaknya ada kerjasama yang baik antara orang tua wali santri. Untuk ikut juga saling membantu agar perilaku santri atau siswa dapat terkendali dengan mudah dan terhindar dari perilaku-perilaku yang tidak diinginkan. Paling tidak dalam hal memberikan suatu perhatian terhadap

perkembangannya, kondisinya, pemberian kasih sayangnya, dan sebagainya.

- b. Selain dengan cara menghukum (*takzir*) santri yang bermasalah, ada baiknya jika mengundang dia dan memberikan kepercayaan kepadanya untuk bekerja di dalam rumah (*ndalem*) dan dimintai pertolongan untuk menyelesaikan suatu tugas tertentu. Jadi, Kyai ini bisa memberikan kepercayaan dan membangkitkan motivasi santri sehingga ia terlatih bertanggungjawab, merasakan artikulasi kepercayaan yang diberikan kepadanya, memberikan umpan balik yang positif dari pada menghukum karena sebuah kesalahan.

Nilai-nilai itu menggambarkan bahwa perbaikan moralitas tidak cukup dihadapi melalui teknik hukuman tetapi perilaku yang baik dan bijaksana perlu ditumbuhkan sikap dan tindakan melatih kepercayaan, pembiasaan perilaku/ kebiasaan dan penguatan sikap setelah tindakan itu dilakukan atau dibuktikan (*ittiba'*).

3. Bagi Pengurus atau Pembina

- a. Untuk meminimalisir perilaku-perilaku yang tidak diinginkan, alangkah baiknya jika memperlakukan santri junior itu dengan sikap atau kata-kata yang baik dan lembut sehingga santri tidak merasa tertekan ataupun yang lainnya.

- b. Pengurus dihimbau untuk menjaga perilaku ketika bertugas dihadapan teman-temannya agar hubungan antar teman yang menjadi pengurus dengan yang lain tetap berjalan dengan baik dan nyaman.
 - c. Pembina kamar atau ketua kamar setidaknya juga harus mengerti dan tahu betul latar belakang kehidupan serta karakter setiap santri yang ada di kamar itu. Selain itu jika suatu masalah terjadi, kenali dan pahami lah apa yang mereka alami, rasakan, atau derita mereka. Dengan demikian, mereka akan merasa simpati kepada orang yang mau mengerti perasaan dan penderitaannya. Apabila rasa simpati itu telah tercipta, biasanya mereka akan dengan mudah menerima saran atau nasehat.
 - d. Menyediakan kotak pengaduan *bullying* karena korban *bullying* cenderung tidak berani menceritakan pengalamannya. Korban dapat memberitahukan pengalaman *bullying* mereka melalui surat yang nantinya dimasukkan ke kotak pengaduan *bullying*.
4. Bagi Guru (*Ustadz Ustadzah*)
- a. Bagi guru Perempuan (*Ustadzah*) khususnya, metode dalam pembelajaran bisa menggunakan metode pendekatan kasih sayang. Maksudnya adalah metode pendekatan agar terjalinnya suatu hubungan secara emosional dengan para santri putri. Sehingga hubungan antara keduanya tidak hanya sebatas menyampaikan ilmu saja, akan tetapi hubungannya bisa lebih dekat dari itu.

- b. Guru (*Ustadz Ustadzah*) bisa memasukkan materi mengenai *bullying* pada jam kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan pengetahuan dan empati santri. Materi dapat dimasukkan dalam mata pelajaran-pelajaran mereka.

5. Bagi Santri atau Siswa

- a. Santri hendaknya melaporkan ke Pengurus/ Pembina kamar, ataupun dengan orang dewasa yang dapat dipercaya ketika melihat temannya *dibully*.
- b. Hendaknya bisa lebih menghormati dan memahami keadaan para pendidik terutama guru (*Ustadz Ustadzah*) dan kepada Pembina ataupun Pengurus Asrama. Karena beban yang mereka jalankan selama ini merupakan beban yang sangat-sangat berat. Dan itu nanti juga hanya untuk kemajuan kalian sendiri.
- c. Untuk menghindari perilaku *bullying* alangkah baiknya dengan cara tidak menunjukkan sikap dan perilaku yang dapat menyinggung perasaan mereka-mereka.

6. Peneliti

- a. Peneliti akan lebih berusaha lagi dalam melakukan penelitian demi mendapatkan hasil yang berkualitas.
- b. Bagi peneliti lain, peneliti ini memaparkan mengenai penanganan yang dilakukan kepada santri korban maupun pelaku *bullying*. Beberapa cara yang ditemukan peneliti dapat memberikan referensi untuk menemukan

cara penyelesaian masalah yang paling tepat untuk penanganan yang lebih efektif lagi.